

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosures on the Performance of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 - 2023 Period
[Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2023]

Dinny Drastistya Amanda¹⁾, Aisha Hanif ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the impact of environmental, social, and governance disclosures on company performance. The population consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and included in the ESG market's star company list from 2017 to 2023. The research object includes companies listed as ESG Star Companies and those with complete sustainability reports for the period from 2017 to 2023. The sample was selected using purposive sampling, and data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 23. The results reveal that environmental, social, and governance disclosures do not significantly affect company performance as measured by Price to Book Value (PBV). This finding indicates that, despite the importance of environmental, social, and governance disclosures for corporate sustainability, they do not have a significant impact on company performance in the context of this study.*

Keywords - *Company Performance; Price to Book Value (PBV); Environmental, Social, and Governance Disclosure (ESG); Sustainability Report; ESG Star Companies*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam daftar listing star company di ESG market dari tahun 2017 hingga 2023. Objek penelitian meliputi perusahaan yang tercatat sebagai listing star company di ESG market dan yang memiliki laporan keberlanjutan lengkap untuk periode 2017 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan environmental, social, dan governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan environmental, social, dan governance penting untuk keberlanjutan perusahaan, hal tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam konteks penelitian ini.*

Kata Kunci – *Kinerja Perusahaan; Price to Book Value (PBV); Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG); Laporan berkelanjutan; ESG Star Companies*

I. PENDAHULUAN




Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena kinerja perusahaan sangat mempengaruhi *sustainable innovations*. [1]. Kinerja perusahaan adalah evaluasi dari sejauh mana suatu entitas, baik perusahaan maupun organisasi berhasil dalam mencapai tujuan dalam hal aspek keuangan. [2]. Hal ini melibatkan analisis berbagai laporan keuangan dengan indikator keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan serta efisiensi operasional suatu entitas. Terdapat salah satu indikator yang dapat digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja perusahaan, yaitu *price to book value*. [3]. *Price to book value* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur hubungan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku (*Book Value*) per saham, dimana nilai ini memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset dan liabilitasnya. [4].

Saat ini dunia keuangan dan investasi sedang mengalami pembaharuan terutama dalam hal metode praktis. Metode praktik yang dimaksud adalah investasi dengan perspektif keberlanjutan atau saat ini lebih dikenal dengan investasi berkelanjutan (*Sustainable investing*). *Sustainable investing* merupakan investasi yang mempertimbangkan aspek *environmental, social, and governance* (ESG) sebelum memutuskan untuk mendanai suatu perusahaan atau bisnis. [5]. Melalui penerapan ketiga aspek tersebut maka dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, serta memperoleh keuntungan yang lebih baik. Penerapan aspek ESG di pasar luar negeri menyatakan bahwa pelaporan ESG mengurangi biaya modal dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan secara keseluruhan. [6]. Banyak cara dalam menembah nilai ESG, salah satunya merupakan proposisi nilai yang kuat. ESG memungkinkan

perusahaan untuk memasuki pasar baru dan pasar yang sudah ada dapat diperluas, sehingga memastikan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dalam operasi bisnis.[7].

ESG secara umum mengacu pada berbagai pertimbangan *environmental, social, and governance* perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menerapkan strategi bisnisnya dan menciptakan nilai jangka panjang.[8]. Seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial dan lingkungan, perusahaan didorong untuk tidak hanya mengejar keuntungan, namun juga memperhatikan dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai regulator, pemerintah bertanggung jawab mengawasi penerapan keuangan berkelanjutan pada perusahaan tercatat, dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan informasi kepada emiten berupa kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan yang tersedia untuk umum.[9]. Laporan manajemen keberlanjutan bisa diterapkan sesuai industri emiten mulai tahun 2019, dan dijadwalkan untuk dapat diterapkan sepenuhnya pada tahun 2025.[10].

Permasalahan ESG (*Environmental, Social, and Governance*), merupakan tanggung jawab investor kepada masyarakat untuk mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan mempertahankan operasi bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan tujuan agar dapat menginspirasi sebuah keputusan berinvestasi.[11]. Berdasarkan survei yang dilakukan *GlobeScan* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) tentang tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keterbukaan informasi pada laporan keberlanjutan (*Sustainability*) pada tahun 2020, rata-rata mengalami peningkatan lebih sebesar 51%. Hasil ini meningkat signifikan dibandingkan dengan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2003 yang hanya mencapai 30%. Survei ini melibatkan beberapa negara yang ada di dunia untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keterbukaan informasi pada laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Dari 27 negara yang disurvei, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan tingkat kepercayaan masyarakat tertinggi yakni 81%. Angka ini melampaui Tiongkok yang menduduki peringkat yang sebelumnya memiliki angka 80% menjadi 73%. Sementara Indonesia mengalami peningkatan sebesar 79% dibandingkan keberhasilan sebelumnya pada tahun 2016, dimana peningkatan yang didapat sebesar 2% dalam survei mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keterbukaan informasi pada laporan keberlanjutan (*Sustainability report*).[12]. Semakin banyaknya investor dan pemangku kepentingan lainnya yang mengungkapkan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai indikator kinerja perusahaan. Situasi ini juga didukung oleh pengamatan di pasar saham global, dimana perusahaan dengan kinerja ESG yang baik berpeluang lebih besar untuk mempertahankan kinerja tersebut. Hal ini juga ditandai dengan peluncuran indeks baru bertema *IDX ESG Leaders* (ESGL) oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI).[13]. Gambar tabel di bawah ini menunjukkan indikator pengungkapan ESG yang digunakan dalam penelitian ini.

 Environmental (E)	 Social (S)	 Corporate Governance (G)
E1. GHG Emissions E2. Emissions Intensity E3. Energy Usage E4. Energy Intensity E5. Energy Mix E6. Water Usage E7. Environmental Operations E8. Climate Oversight / Board E9. Climate Oversight / Management E10. Climate Risk Mitigation	S1. CEO Pay Ratio S2. Gender Pay Ratio S3. Employee Turnover S4. Gender Diversity S5. Temporary Worker Ratio S6. Non-Discrimination S7. Injury Rate S8. Global Health & Safety S9. Child & Forced Labor S10. Human Rights	G1. Board Diversity G2. Board Independence G3. Incentivized Pay G4. Collective Bargaining G5. Supplier Code of Conduct G6. Ethics & Anti-Corruption G7. Data Privacy G8. ESG Reporting G9. Disclosure Practices G10. External Assurance

Gambar 1. Indikator Poin Penilaian Pengungkapan ESG

Sumber: <https://www.nasdaq.com/ESG-Guide> [14]

Environmental, social, and governance (ESG) mengacu pada serangkaian praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan melaksanakan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep *environmental, social, and governance*. [15]. Standar *environmental* dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan konsumsi energi, perlindungan sumber daya alam, polusi, limbah, dan pengelolaan dampak perusahaan terhadap flora dan fauna. Standar *social* dapat menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan pihak luar seperti pemasok, masyarakat, pembeli, kelompok masyarakat, dan badan hukum yang terkait dengan perusahaan. Standar *governance* berkaitan dengan dilakukannya pengelolaan sebuah perusahaan yang berkelanjutan dan baik di dalam perusahaan.[15]. Pemahaman masyarakat terhadap investasi berkelanjutan diharapkan dapat terus meningkat melalui pengungkapan ESG dan pemantauan peraturan. Dari sudut pandang korporasi, terdapat kemungkinan yang jelas bahwa dengan pengungkapan informasi ESG, investor yang peduli terhadap aspek keberlanjutan dapat memiliki minatnya dalam menyuntikkan dana ke perusahaan sebagai sasaran investasi.[8]. Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) juga dapat membantu meningkatkan citra perusahaan (*corporate image*). Meningkatnya citra dan reputasi suatu perusahaan tentunya menjadi peluang untuk menarik konsumen yang pada akhirnya mempengaruhi loyalitas dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [16], mengatakan bahwasannya kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dimana dalam melakukan pengujiannya diperlukan perhatian khusus terhadap komponen-komponen dari kinerja ESG, dan dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat tambahan pengujian dengan memisahkan jenis perusahaan manufaktur dan non-manufaktur dengan hasil kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut hasil penelitian [17], mengungkapkan bahwa *ESG disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap operasional dan kinerja perusahaan, sedangkan *ESG disclosure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pasar saham. Menurut [18], dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian tersebut penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah ROA. Berdasarkan penelitian [19] yang mengatakan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh pada ROA dan ROE, namun pada Tobin's Q tidak memiliki pengaruh. Pengungkapan *social* memiliki pengaruh dengan Tobin's Q, namun dengan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh. Di sisi lain, pengungkapan tata kelola berpengaruh pada ROE dan Tobin's Q, tapi pada ROA tidak memiliki pengaruh. Dalam penelitian [20], yang mengatakan bahwa pengungkapan *governance* memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. Dengan kata lain perusahaan harus meningkatkan kesadaran pada pentingnya penerapan ESG dalam aktivitas bisnis dan pelaporan. Hal ini mungkin dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan citra positif perusahaan. Dan investor dapat mempertimbangkan kinerja ESG suatu perusahaan untuk menjadi kriteria pengambilan keputusan investasi dengan adanya return yang tinggi dalam jangka panjang.

Dari beberapa riset yang sudah dilakukan, telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil dari beberapa riset tersebut menjelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini, namun terdapat beberapa perbedaan dalam penentuan penilaian untuk pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini. Sehingga muncul *researchgap* pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [19] dengan perubahan penggunaan variabel dependen yaitu menggunakan variabel *Price To Book Value*, dimana *price to book value* pada penelitian ini digunakan sebagai indikator pengukuran dari variabel kinerja perusahaan. Dengan adanya *researchgap* ini menjadikan penulis ingin melakukan riset kembali dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *environmental, social, and governance* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul yaitu **“Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2023”**.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan *Environmental*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan kepada para *stakeholders* dapat memengaruhi persepsi dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Teori ini merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholders* dengan cara mengungkapkan informasi lingkungan pada laporan berkelanjutan seperti kinerja lingkungan, kinerja ekonomi dan kinerja sosial.[21]. Perusahaan yang melaporkan kinerja *environmental* dengan tepat cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih efektif dibandingkan perusahaan yang tidak melaporkan kinerja *environmental*-nya atau memiliki kinerja *environmental* yang buruk. Selain itu juga, pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.[19]. Penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan.[22].

H₁: Pengungkapan *Environmental* Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan *Social*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwa adanya pengungkapan informasi *social* dianggap penting untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Pengungkapan informasi *social* yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.[23]. Hal ini menjadikan bahwa dengan memiliki nilai kinerja *social* yang efektif maka perusahaan dapat menambah nilai kinerja perusahaannya, begitu pula sebaliknya.[24]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan *Social* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.[19]. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial dan lingkungan berpengaruh secara negatif melalui tingkat efisiensi keuangannya.[20].

H₂: Pengungkapan *Social* Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

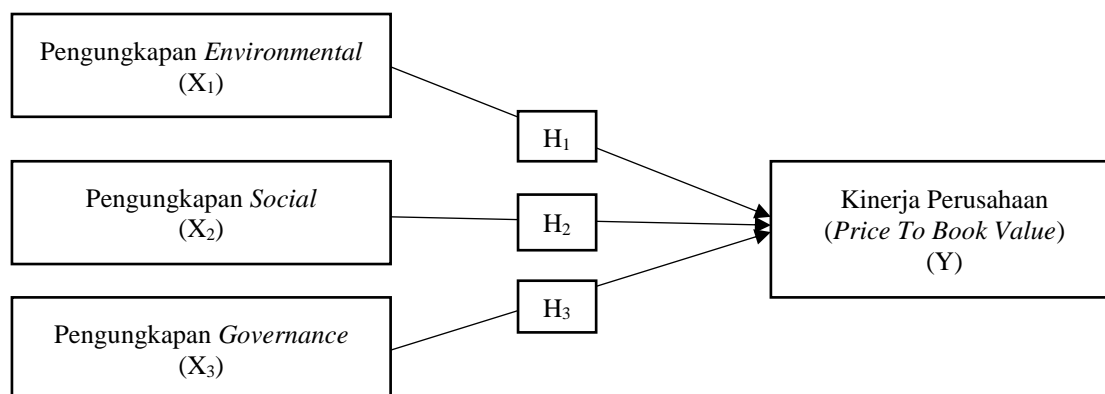
Pengungkapan *Governance*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwa adanya pengungkapan yang transparan dan kuat mengenai tata kelola perusahaan (*governance*) dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan menciptakan nilai jangka panjang yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.[25]. Perusahaan dengan *governance* yang baik yang memiliki nilai-nilai ESG terbukti memiliki *governance* perusahaan yang lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai-nilai ESG yang lebih rendah.[24]. Pada penelitian sebelumnya pengungkapan

governance memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.[19]. Penelitian lain menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh negatif antara tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan.[26].

H₃: Pengungkapan *Governance* Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Penelitian

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder seperti *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan, sebab data dari penelitian ini berupa angka yang menggunakan statistik dalam menganalisis. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari sampel dan populasi dengan pengumpulan data berupa analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.[27].

Populasi sampel

Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif, maupun penelitian tanpa generalisasi.[27]. Adapun populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam daftar perusahaan *listing star company* di *ESG market* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Berikut tabel olah sampel dalam penelitian:

Tabel 1.
Objek penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang masuk ke daftar <i>ESG Star Company</i>	8
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan <i>sustainability report</i> periode 2017-2023	(2)
Jumlah Sampel Penelitian	6
Total Sampel Data Penelitian	42

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut merupakan daftar nama perusahaan yang ada dalam daftar bursa efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam daftar perusahaan *listing star company* di *ESG market* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 2.

Perusahaan yang terdaftar sebagai *Listing Star Company* di *ESG Market*

Kode	Nama Perusahaan
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk
SMGR	PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk

Sumber: ESG Indonesia *Capital Market*[28]

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Tabel 3.
Variabel dan definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Sumber
1.	Pengungkapan <i>Environmental</i> (X_1)	<p>Pengungkapan <i>Environmental</i> merupakan variabel yang mengukur kinerja lingkungan <i>non-financial</i> suatu perusahaan. Pengungkapan <i>Environmental</i> mencakup pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan, meliputi konsumsi energi, limbah, polusi, dan perlindungan sumber daya alam.</p> <p>Indikator pengungkapan: E1: <i>Emissions Intensity</i> E2: <i>GHG Emissions</i> E3: <i>Environmental operations</i> E4: <i>Water Usage</i> E5: <i>Energi Mix</i> E6: <i>Energi Usage</i> E7: <i>Energy Intensity</i> E8: <i>Climate Risk Mitigation</i> E9: <i>Climate Oversight/ Management</i> E10: <i>Climate Oversight/ Board</i></p>	<p>Pengungkapan <i>environmental</i> diukur dengan jumlah nilai pengungkapan <i>environmental</i> yang kemudian dibagi dengan total pengungkapan maksimal, kemudian dikali seratus persen. Perhitungan dilakukan dengan memakai variabel <i>dummy</i> dimana dapat diberi skor 1 apabila itemnya telah diungkapkan, dan dapat diberi skor 0 apabila itemnya tidak diungkapkan.</p>	[29], [30]
2.	Pengungkapan <i>Social</i> (X_2)	<p>Pengungkapan <i>social</i> merupakan proses mengkomunikasikan isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dengan evaluasi kinerja perusahaan kepada kelompok masyarakat tertentu dan masyarakat secara keseluruhan.</p> <p>Indikator pengungkapan: S1: <i>Gender payratio</i> S2: <i>Gender Diversity</i> S3: <i>CEO pay ratio</i> S4: <i>Employee turnover</i> S5: <i>Temporary Worker ratio</i> S6: <i>Injury rate</i> S7: <i>Non-Discrimination</i> S8: <i>Child & forced labor</i> S9: <i>Global health & safety</i> S10: <i>human right</i></p>	<p>Pengungkapan <i>social</i> diukur dengan jumlah nilai pengungkapan <i>social</i> yang kemudian dibagi dengan total pengungkapan maksimal, kemudian dikali seratus persen. Perhitungan dilakukan dengan memakai variabel <i>dummy</i> dimana dapat diberi skor 1 apabila itemnya telah diungkapkan, dan dapat diberi skor 0 apabila itemnya tidak diungkapkan.</p>	[31], [30]
3.	Pengungkapan <i>Governance</i> (X_3)	<p>Pengungkapan <i>governance</i> merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan atas kegiatan <i>governance</i> perusahaan yang bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan.</p> <p>Indikator pengungkapan: G1: <i>Board Independence</i> G2: <i>Board diversity</i> G3: <i>Collective bargaining</i></p>	<p>Pengungkapan <i>governance</i> diukur dengan jumlah nilai pengungkapan <i>governance</i> yang kemudian dibagi dengan total pengungkapan maksimal, kemudian dikali seratus persen. Perhitungan dilakukan dengan memakai variabel <i>dummy</i> dimana dapat diberi skor 1 apabila itemnya telah diungkapkan, dan dapat diberi skor 0 apabila itemnya tidak diungkapkan.</p>	[31], [30]

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Sumber
		G4: <i>Incentivized pay</i> G5: <i>Ethics & Anti-corruption</i> G6: <i>Supplier code of conduct</i> G7: <i>Data privacy</i> G8: <i>Disclosure practices</i> G9: <i>ESG reporting</i> G10: <i>External assurance</i>		
4.	<i>Price To Book Value (Y)</i>	<i>Price to Book Value (PBV)</i> merupakan acuan bagi investor dalam memutuskan pembelian saham dengan menilai harga pasar saham dari perusahaan terhadap nilai buku ekuitasnya.	Harga Saham $PBV = \frac{\text{PBV}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$	[32]

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan perangkat uji analisis yang dilakukan dengan aplikasi SPSS. Tahapan pengujian mencakup data panel yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* dengan menggunakan data *unbalanced* dan data panel.[19]. Oleh karenanya, regresi data panel bisa mengambil sebuah data dari masing-masing perusahaan yang diamati saat periode waktu tertentu. Berikut merupakan tahapan pengujian yang dilakukan dalam penelitian, yang meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu uji yang dapat menunjukkan gambaran dari suatu data yang terdiri atas mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah.[33]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji analisis dengan tujuan untuk mengevaluasi benar atau tidaknya didalam model regresi terdapat masalah-maslah asumsi klasik.[33].

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijadikan sebagai uji yang memeriksa benar atau tidaknya variabel *residual* dalam model regresi berdistribusi normal. (Ghozali, 2013) dalam [33]. Uji normalitas secara statistik dapat dilaksanakan dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika dapat memenuhi kriteria nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan pengujian tes *one sample kolmogrov-smirnov*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijadikan untuk memeriksa benar atau tidaknya terdapat ketimpangan *varians* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan.[33]. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen *ZPRED* dan residual *SRESID*. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dijadikan sebagai uji yang mengevaluasi benar atau tidaknya model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas (independen).[33]. Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *VIF*, uji multikolinearitas dapat dilakukan. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan *VIF* <10,00 maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai validasi benar atau tidaknya model regresi terjadi korelasi antar *residual* ketika periode t dengan *residual* ketika periode t-1 (sebelumnya).(Ghozali, 2013) dalam [33]. Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu pengembangan dari regresi linier sederhana yang dapat dijadikan sebagai analisis hubungan antar suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas disebut dengan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini terdapat satu model regresi yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Price to book value*

β_0 = *intercept*, yaitu nilai Y ketika semua X's adalah 0

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi yang mengukur hubungan antara pengungkapan *environmental* dengan *price to*

- $\beta_2 X_2$ = *book value*
 = Koefisien regresi yang mengukur hubungan antara pengungkapan *social* dengan *price to book value*
 $\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi yang mengukur hubungan antara pengungkapan *governance* dengan *price to book value*
 ε = Kesalahan acak atau residu

4. Uji T (Parsial)

Uji parsial merupakan suatu analisis yang memiliki tujuan untuk menunjukkan sejauh mana antara satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen.[33].

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dijadikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi mampu menggambarkan variasi dari variabel dependennya, dimana nilai koefisien determinasinya adalah antara nol (0) dan satu (1).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, dan Pengungkapan *Governance* sebagai variabel independen, dan Kinerja Perusahaan dengan indikator *Price to book value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Tabel 4.
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PBV	42	.22	4.44	1.5938	.82334
<i>Environmental</i>	42	.10	1.00	0.6881	.30300
<i>Social</i>	42	.20	1.00	0.7952	.14808
<i>Governance</i>	42	.50	1.00	0.7595	.13979
<i>Valid N (listwise)</i>	42				

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat dinyatakan bahwa variabel pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, pengungkapan *governance*, dan variabel kinerja perusahaan (*price to book value*) memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai sebaran yang lebih kecil dan menyebabkan penyimpangan data yang tidak menyebar luas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

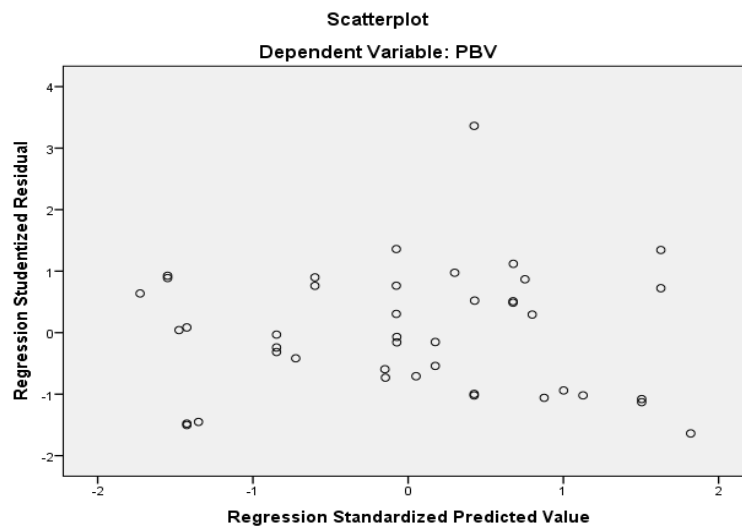
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i> .0000000
	<i>Std. Deviation</i> .81351473
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i> .090
	<i>Positive</i> .090
	<i>Negative</i> -.071
<i>Test Statistic</i>	.090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 5, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya nilai yang didapat lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa hasil analisis grafik *scatterplot* menampilkan titik-titik yang tersebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan adalah valid. Berikut merupakan gambar yang menyajikan grafik *scatterplot* beserta hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.285	.786		2.907	.006		
Environmental	.159	.506	.058	.314	.755	.741	1.350
Social	-.157	1.340	-.028	-.117	.907	.443	2.259
Governance	-.890	1.377	-.151	-.646	.522	.470	2.127

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwasanya nilai *tolerance* sebesar 0,741 untuk variabel pengungkapan *environmental*, variabel pengungkapan *social* sebesar 0,443, dan variabel pengungkapan *governance* sebesar 0,470. Kemudian nilai *VIF* sebesar 1,350 untuk variabel pengungkapan *environmental*, variabel pengungkapan *social* sebesar 2,259, dan variabel pengungkapan *governance* sebesar 2,127. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang didapat lebih besar dari pada nilai 0,10, dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 ^a	.053	-.053	.84538	1.961

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan dari Tabel 7. Dapat diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,961, dimana untuk memenuhi syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah nilai *durbin-watson* harus terletak diantara nilai *upper*

bound (du) dan nilai empat dikurangi nilai *upper bound* (4-du). Jika dilihat dari tabel 7, nilai *durbin-watson* terletak diantara nilai *upper bound* (du) sebesar 1,662 sampai dengan nilai 4-du sebesar 2,338. Hal ini dapat diketahui bahwasanya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8.
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.285	.786	
	Environmental	.159	.506	.058
	Social	-.157	1.340	-.028
	Governance	-.890	1.377	-.151

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$= 2,285 + 0,159 - 0,157 - 0,890 + \varepsilon$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai *intercept* (β_0) bertanda positif, yaitu 2,285 artinya apabila pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* sama dengan nol (0) maka kinerja perusahaan (*price to book value*) mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi pengungkapan *environmental* sebesar 0,159 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengungkapan *environmental* meningkat 1% maka kinerja perusahaan (*price to book value*) juga akan naik 0,159 dengan ketentuan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi pengungkapan *social* sebesar -0,157 yang bernilai negatif. Artinya jika variabel pengungkapan *social* mengalami kenaikan 1% maka, variabel kinerja perusahaan (*price to book value*) akan mengalami penurunan sebesar 0,157. Dapat diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi pengungkapan *governance* sebesar -0,890 yang bernilai negatif. Artinya jika variabel pengungkapan *governance* mengalami kenaikan 1% maka, variabel kinerja perusahaan (*price to book value*) akan mengalami penurunan sebesar 0,890. Dapat diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 9.
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.285	.786		2.907	.006
	Environmental	.159	.506	.058	.314	.755
	Social	-.157	1.340	-.028	-.117	.907
	Governance	-.890	1.377	-.151	-.646	.522

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Pada variabel Pengungkapan *Environmental* (X_1) nilai signifikansi sebesar 0,755 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,755 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu untuk t-hitung sebesar 0,314 dan untuk t-tabel sebesar 2,024 ($0,314 < 2,024$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.**

Pada variabel Pengungkapan *Social* (X_2) nilai signifikansi sebesar 0,907 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,907 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu untuk t-hitung sebesar -0,117 dan untuk t-tabel

sebesar 2,024 ($-0,117 < 2,024$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Pengungkapan Social tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.**

Pada variabel Pengungkapan *Governance* (X3) nilai signifikansi sebesar 0,522 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,522 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu untuk t-hitung sebesar -0,646 dan untuk t-tabel sebesar 2,024 ($-0,646 < 2,024$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Pengungkapan Governance tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil Koefisien Determinasi

Table 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	-.053	.84538

a. Predictors: (Constant), Governance, Environmental, Social

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwasanya koefisien determinasi sebesar 0,053 atau 5,3% artinya kinerja perusahaan (Y) dipengaruhi oleh variabel pengungkapan *environmental* (X1), pengungkapan *social* (X2), dan pengungkapan *governance* (X3) sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t diperoleh nilai 0,314 dengan nilai sig. t sebesar $0,755 > 0,05$. Dalam pengujian ini **H1 ditolak**. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan [22] yang membuktikan bahwa variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa pengungkapan mengenai aspek *environmental* masih belum menunjukkan dampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh investor yang kemungkinan lebih memprioritaskan hasil secara keuangan langsung dan hasil jangka pendek, sementara manfaat dari pengungkapan lingkungan mungkin baru terlihat dalam jangka panjang. Selain itu, kualitas pengungkapan dan kesadaran pasar terhadap informasi lingkungan mungkin belum memadai, mengindikasikan bahwa informasi tersebut belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, meskipun pengungkapan *environmental* penting untuk tanggung jawab keberlanjutan perusahaan, efek langsungnya terhadap kinerja dan harga saham perusahaan belum cukup signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t diperoleh nilai -0,117 dengan nilai sig. t sebesar $0,907 > 0,05$. Dalam pengujian ini **H2 ditolak**. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan [34] yang membuktikan bahwa variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan mengenai aspek sosial tidak memberikan dampak yang substansial terhadap kinerja perusahaan. *Stakeholder theory* berargumen bahwa perusahaan yang berfokus pada kepentingan berbagai pemangku kepentingan harus memberikan perhatian lebih terhadap pengungkapan *social*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Salah satu kemungkinan adalah bahwa meskipun pengungkapan *social* dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, dampak langsungnya terhadap kinerja finansial atau operasional perusahaan mungkin tidak cukup besar untuk terdeteksi dalam jangka panjang. Hal ini berimplikasi bahwa kinerja perusahaan yang kuat, yang biasanya diterjemahkan menjadi harga saham yang lebih tinggi, tidak terpengaruh secara substansial oleh pengungkapan *social*. Dengan demikian, investor mungkin tidak menganggap pengungkapan *social* sebagai faktor utama dalam keputusan investasi mereka, sehingga tidak ada perubahan signifikan pada harga saham perusahaan sebagai hasil dari pengungkapan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] dan [20] yang menyatakan bahwa pengungkapan *social* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t diperoleh nilai -0,646 dengan nilai sig. t sebesar $0,522 > 0,05$. Dalam pengujian ini **H3 ditolak**. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan [34] yang membuktikan bahwa variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Menurut *stakeholder theory*, transparansi dalam praktik tata kelola seperti pengelolaan risiko, struktur kepemimpinan, dan mekanisme pengawasan penting untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Akan tetapi, dalam hasil penelitian ini, pengungkapan *governance* tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun pengungkapan *governance* memberikan informasi penting, efek langsungnya terhadap kinerja perusahaan tidak selalu dapat diukur dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau dalam konteks tertentu. Keterkaitan ini juga mempengaruhi harga saham perusahaan, karena kinerja saham sering kali dipengaruhi oleh kinerja finansial dan operasional yang terukur secara langsung. Jika pengungkapan *governance* tidak berkontribusi signifikan pada kinerja finansial perusahaan, maka tidak akan ada perubahan substansial pada harga saham. Meskipun transparansi dalam *governance* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dampaknya mungkin terlalu halus atau tidak cukup langsung untuk mempengaruhi harga saham secara nyata. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] dan [26] yang menyatakan bahwa pengungkapan *governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

IV. SIMPULAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan bahwa Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan *environmental*, tidak ada peningkatan signifikan pada kinerja perusahaan. Pengungkapan *Social* juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan *social*, tidak ada peningkatan signifikan pada kinerja perusahaan. Pengungkapan *Governance* juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan *governance*, tidak ada peningkatan signifikan pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, meskipun pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* penting untuk tanggung jawab keberlanjutan perusahaan, pengungkapan tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang berbeda, yaitu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* untuk menjelaskan kinerja perusahaan. Data dalam analisis hanya pada periode 7 tahun dan data yang dianalisis hanya menggunakan sampel 6 perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam daftar perusahaan *listing star company* di *ESG market*. Hal ini karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap. Sehingga, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan atau mewakili perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam daftar perusahaan *listing star company* di *ESG market*.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain dalam penelitiannya seperti inovasi, manajemen risiko, strategi perusahaan, dan aspek lainnya yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengukuran yang lebih canggih dan terstandarisasi, terutama dalam pengujian variabel-variabel yang diteliti. Hal ini termasuk dalam pengembangan indikator yang lebih akurat serta penggunaan alat analisis statistik yang lebih maju untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Selain itu, penerapan pendekatan longitudinal juga bisa dipertimbangkan untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang dan konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan keandalan dan generalisasi temuan. Mengikuti sertakan perusahaan dari berbagai sektor industri juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT. Atas Rahmat dan hidayahNya yang tiada henti dalam proses penyusunan penelitian ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah menjadi jembatan penulis dalam menuntut ilmu. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi serta masukan yang berharga sepanjang proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] “Kinerja Keuangan Perusahaan: Bagaimana di Tahun 2023?,” *Universitas Widya Mataram*, 2023. [Online]. Available: <https://new.widyamataram.ac.id/content/news/kinerja-keuangan-perusahaan-bagaimana-di-tahun-2023>
- [2] U. S. Anggraeni, R. Iskandar, and Rusliansyah, “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda,” *J. Ilmu Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 163–171, 2020.
- [3] H. Ramadhani, “Analisis Price Book Value dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri, Tbk),” *Forum Ekon.*, vol. 18, no. 1, pp. 34–42, 2016.
- [4] R. O. NISP, “Price to Book Value Adalah: Pengertian, Jenis & Cara Hitung,” OCBC. [Online]. Available: <https://www.ocbc.id/id/article/2021/10/11/book-value-adalah>
- [5] Strobierski, “What Is Sustainable Investing?,” Harvard Business School Online. [Online]. Available: <https://online.hbs.edu/blog/post/sustainable-investing>
- [6] A. S. Yaseser Eliwa, Ahmed Aboud, “ESG practices and the cost of debt: Evidence from EU countries,” *Crit. Perspect. Account.*, vol. 79, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.102097>.
- [7] W. Henisz, T. Koller, and R. Nuttall, “Five ways that ESG creates value,” *McKinsey Q.*, no. November, pp. 1–12, 2019.
- [8] A. Ghazali and Zulmaita, “Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia),” *Pros. SNAM PNJ*, pp. 1–13, 2020.
- [9] OJK, “Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 – 2025),” *Otoritas Jasa Keuang.*, vol. 2, p. 21, 2021, [Online]. Available: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\)/Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II \(2021 - 2025\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025)/Roadmap%20Keuangan%20Berkelanjutan%20Tahap%20II%20(2021-2025).pdf)
- [10] W. R. Septiana and D. Puspawati, “Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 10, pp. 4274–4283, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i10.1642.
- [11] C. De Lucia, P. Paziienza, and M. Bartlett, “Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe,” vol. 12(13), no. 5317, 2020, doi: <https://doi.org/10.3390/su12135317>.
- [12] F. Wuryasti, “Indonesia Peringkat Tertinggi Keterbukaan Laporan Keberlanjutan,” Media Indonesia. Accessed: Dec. 17, 2023. [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/355875/indonesia-peringkat-tertinggi-keterbukaan-laporan-keberlanjutan>
- [13] “BEI Resmi Luncurkan Indeks IDX ESG Leaders,” CNBC Indonesia. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201223112301-19-211134/bei-resmi-luncurkan-indeks-idx-esg-leaders>
- [14] N. Griggs, “ESG Reporting Guide 2.0 A Support Resource for Companies,” *Nasdaq Stock Exch.*, no. May, pp. 1–34, 2019, [Online]. Available: <https://www.nasdaq.com/docs/2019/11/26/2019-ESG-Reporting-Guide.pdf>
- [15] I. Luqyana and K. Nuravirianti, “ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan,” ESG Intelligence. [Online]. Available: <https://www.esgi.ai/apa-itu-esg/>
- [16] Dian Pramitya Khairunnisa and E. W. -, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 16–27, 2023, doi: 10.29303/aksioma.v22i2.218.
- [17] M. N. Safriani and D. C. Utomo, “Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [18] N. A. Nugroho and Hersugondo Hersugondo, “Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 233–243, 2022, doi: 10.51903/e-bisnis.v15i2.810.
- [19] M. A. Durlista and I. Wahyudi, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 210–232, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i3.3327.
- [20] Y. Maulana*, N. Nugraha, D. Disman, and M. Sari, “The Effect of Financial Fundamentals on Stock Returns with Sustainability as a Intervening Variable,” *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 2, pp. 317–328, 2023, doi: 10.34010/jika.v12i2.10045.
- [21] G. Ningwati, R. Septiyanti, and N. Desriani, “Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan,” *Goodwood Akunt. dan Audit. Reviu*, vol. 1, no. 1, pp. 67–78, 2022, doi: 10.35912/gaar.v1i1.1500.

- [22] J. Jeanice and S. Kim, "Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia," *Owner*, vol. 7, pp. 1646–1653, Apr. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1338.
- [23] D. L. R. R. Edward Freeman, "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance," *Calif. Manage. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 1, 1983, [Online]. Available: <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/630%0Ahttps://teorionline.wordpress.com/2010/03/15/variabel-intervening-intervening-variable/>
- [24] A. Melinda and R. Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia," in *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets*, vol. 27, W. A. Barnett and B. S. Sergi, Eds., in International Symposia in Economic Theory and Econometrics, vol. 27. , Emerald Publishing Limited, 2020, pp. 147–173. doi: 10.1108/S1571-038620200000027011.
- [25] B. A. Darmawan and I. P. Sudana, "Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 12, p. 3582, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i12.p08.
- [26] P. A. Yunita, L. Siregar, J. Jubi, and A. Astuti, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 83–92, 2018, doi: 10.37403/sultanist.v5i2.98.
- [27] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: CV ALFABETA, 2017.
- [28] "ESG Star Listed Companies," ESG Indonesia Capital Market. [Online]. Available: <https://esg.idx.co.id/>
- [29] S. Syafrullah and H. Muharam, "Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Abnormal Return (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESG score dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015)," *Diponegoro J. Ofmanagement*, vol. 6, no. 2, pp. 1–14, 2017.
- [30] A. Z. Nisa, K. H. Titisari, and E. Masitoh, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 5, pp. 2400–2411, 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v5i5.3410.
- [31] F. U. Mudzakir and I. R. D. Pangestuti, "Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–13, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [32] E. P. Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- [33] L. Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi "Pendekatan Kuantitatif"*. FEBI UIN-SU Press, 2019.
- [34] Saryadi *et al.*, "The Effectuation of Environmental, Social, and Governance on the Companies' Value in Indonesia," *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. Educ.*, vol. 02, no. 10, pp. 486–490, 2023, doi: 10.58806/ijirme.2023.v2i10n04.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.